

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar dapat di maknai sebagai suatu proses yang menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhirnya akan di dapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru yang di dapat dari akumulasi pengalaman dan pembelajaran. Abdillah dalam Uum Murfiah (2017:6) Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku, baik melalui Latihan maupun pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, efektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Gredler dalam baharudin dan wahyuni (2015:17) Belajar sebuah proses yang multisegi yang biasanya di anggap sesuatu yang biasa saja oleh individu sampai mereka mengalami kesulitan saat menghadapi tugas kompleks. Cici Juarsih (2014:4) Belajar merupakan proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang yang langsung seumur hidup, sejak masih bayi (badan dalam kandungan) sehingga liang lahat. Menurut Esa Nur Wahyuni (2015:13) Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Baharuddin (2015:14) Belajar merupakan aktivitas yang di lakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Demikian yang dapat di simpulkan bahwa belajar adalah suatu intraksi sadar antara seseorang dengan lingkungan, belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam suatu organisme tersebut. Perubahan yang terjadi dapat berupa sikap, minat, keterampilan seseorang yang telah belajar akan mengalami perubahan tingkah laku yang baik pada dirinya bersifat (kognitif), keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

2. Tujuan Belajar

Pada hakikatnya belajar adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku siswa ke arah positif, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Oemar Hamalik (2014:28) tujuan belajar itu prinsipnya sama. Mudjono (2015:18) menyatakan bahwa belajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa, sehingga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor semakin berfungsi, akibat belajar siswa mencapai tujuan belajar tertentu. Selanjutnya menurut Suryani dan Agung (2012:39) tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus di capai dan di miliki siswa setelah ia menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses belajar. Tujuan belajar tersebut dapat tercapai apabila guru dan siswa bersama-sama memaknai belajar itu penting .

Berdasarkan penjelasan diatas adalah dapat disimpulkan bahwa belajar bertujuan untuk mengubah pola belajar siswa dengan mengubah tingkah laku seseorang siswa kearah yang lebih positif, sehingga dapat mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor yang ada di dalam dirinya sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

3. Pengertian Mengajar

Istilah mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau system lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Belajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada anak didik. Menurut pengertian ini tujuan belajar dari siswa hanya sekedar ingin mendapatkan dan menguasai pengetahuan. Sebagai konsekuensi pengertian semacam ini dapat membuat suatu kecenderungan anak menjadi pasif, karena hanya menerima informasi atau pengetahuan yang di berikan oleh guru. Menyampaikan pengetahuan, agar anak didik mengetahui tentang pengetahuan yang di sampaikan.

mengajar di katakan berkualitas apabila seorang guru dapat menampilkan kelakuan yang baik dalam usaha mengajarnya. Kelakuan guru tersebut di harapkan mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola pelajaran yang

berkualitas, yang meliputi kemampuan merumuskan tujuan pengajaran. Menurut Sudjana (2010:3) mendefinisikan bahwa belajar adalah mengatur yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar siswa dalam kelas.

Berdasarkan paparan para ahli disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu usaha yang di lakukan oleh guru dalam membimbing, dan menanamkan pengetahuan kepada siswa dan memberi dorongan belajar kepada anak didik.

4. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah mengajar dilakukan oleh phak guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha meningkatkan pembelajaran pada siswa seperti yang di kemukakan oleh Djamarah (2011:148) bahwa dalam proses belajar Pembelajaran merupakan proses komunikasi yang sangat di perlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar . tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Siswa

Ratiana, (2014:35) Adanya motivasi dalam diri siswa dapat mengerakkan diri siswa untuk berusaha lebih giat lagi dalam meraih prestasi, motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan siswa dalam bertingkah laku untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya..Ahmad susanto (2013:2) pembelajaran dapat di artikan sebagai proses peruatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar sedangkan menurut Ngalimun (2016:29) Pembelajaran adalah merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan prilaku siswa melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran. Jadi menurut berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di artikan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi yang baik antara guru dan siswa untuk mancapai tujuan pembelajaranyang di harapkan.

5. Pengertian Hasil Belajar

Jika hasil belajar adalah suatu usaha perubahan tingkah laku maka belajar yang dikatakana berhasil jika usahanya sendiri dapat memecahkan suatu masalah yang sedang di hadapi sehingga mengakibatkan perubahan tingkah laku. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang akibat proses belajar-

megajar yang telah di laksanakan. Seseorang guru memegang peranan penting menentukan hasil belajar peserta didik. Jika seorang guru harus menggunakan strategi yang sesuai sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar dan proses belajar kedua-duanya merupakan hal yang penting dalam belajar, pelajaran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan pra kondisi bagi murid. Dimana proses belajar dan hasil belajar saling berkaitan satu sama lain. Dari pengertian diatas di jelaskan bahwa belajar di tuntut adanya perubahan baru dalam belajar melahirkan hasil belajar. Hasil belajar dapat di jelaskan dengan memahami dua kata yang membentuk yaitu Hasi belajar menunjukkan pengertian mengajar yang telah di laksanakan. Seseorang guru memegang peranan penting menentukan hasil belajar peserta didik. Jika seorang guru harus menggunakan strategi yang sesuai sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar dan proses belajar kedua-duanya merupakan hal yang penting dalam belajar, pelajaran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan pra kondisi bagi murid. Dimana proses belajar dan hasil belajar saling berkaitan satu sama lain. Dari pengertian diatas di jelaskan bahwa belajar di tuntut adanya perubahan baru dalam belajar melahirkan hasil belajar. Hasil belajar dapat di jelaskan dengan memahami dua kata yang membentuk yaitu Hasil Belajar pengertian hasil menunjukkan pada suatu prolehan akibat di lakukan suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah proses yang ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kogniti, afektif, psikomotorik.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dari keinginan untuk belajar maka timbul suatu hasil belajar. Hasil belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Baharuddin dan wahyuni (2015:23) Faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa di pengaruhi beberapa faktor.

Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

a. Faktor fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu faktor-faktor ini di bedakan menjadi dua macam. Pertama, keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat memengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu, sebaliknya kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Kedua, keadaan fungsi jasmani /fisiologis selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis fisiologis pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, panca indra merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang di terima dan di tangkap oleh manusi, sehingga manusia dapat mengenal dunia liar.pancaindra yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga.

b. Faktor psikologis.

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat, (a)kecerdasan/intelegensi siswa, pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan.(b) motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. (c) Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. (d) sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespsn dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya baik positif maupun negatif.(e) Bakat didefenisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

Eksternal

Selain karakteristik siswa atau faktor-faktor endogen, faktor-faktor eksternal juga dapat memengaruhi proses belajar siswa faktor-faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat di golongkan menjadi dua golongan yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

1.)Lingkungan Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan sosial adalah:

(a) lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa.(b)lingkungan sosial masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa (c) lingkungan sosial keluarga, lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar ketenangan keluarga sifat-sifat orang tua demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa

2) Lingkungan Nonsosial

Faktor-Faktor yang termasuk nonsial adalah :

Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. (b) faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam, pertama *hardware*, kedua *software*, (c) faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa), faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.

Menurut Susanto (2016:12) faktor yang memengarhi hasil belajar meliputi faktor interaldan eksternal.faktor internal ini akan dibahas menjadi 3 faktor yaitu:Faktor jasmani, Faktor psiologis, Faktor kelelahan. Untuk Faktor Eksternal yang mempengaruhi adalah faktor keluarga, faktor Sekolah dan faktor masyarakat

7.Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu hubungan antara diri yang dapat memberikan rangsangan kepada orang lain untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan suatu objek secara terus menerus. Seseorang yang terdidik. Dari adanya minat yang luas yang dimilikinya serta bernilai, maka jelas perkembangan minat semacam merupakan tujuan yang penting. Minat adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Minat merupakan kekuatan dari dalam dan tampak pada luar sebagai gerak-gerik. Dalam menjelaskan fungsi minat berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Dan mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri.

Menurut Slameto (2015:57) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa diperhatikan dan mengenang beberapa rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Selanjutnya menurut Khairani (2017:135) Menyatakan bahwa minat merupakan berbeda dengan bakat. Minat timbul bersumber dari pengenalan dengan lingkungan atau hasil berintraksi dan belajar dengan lingkungannya. Bila minat terhadap sesuatu sudah dimiliki seseorang, maka ia akan menjadi potensi bagi orang yang bersangkutan untuk dapat meraih sukses dibidang tersebut. Sebab minat akan melahirkan energi yang luar biasa untuk berjuang mendapatkan apa yang diminati.

Selanjutnya Kamisa dalam khairani (2017:136) menyatakan bahwa minat diartikan sebagai kehendak, keinginan, kesukaan. Menurut Gunarso dalam khairani (2017:136)Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prangsangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju yang telah menarik minatnya. Menurut Horlock dalam Khairani (2017:136) menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong siswa untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Hal ini menjelaskan tingkah laku

individu terhadap sesuatu sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya minat terhadap sesuatu. Minat memberi dorongan pada anak untuk berusaha lebih giat daripada anak yang kurang berminat. Begitu juga dalam pembelajaran, penting bagi guru untuk membangkitkan minat diri siswa sehingga mereka memiliki ketertarikan untuk meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan pendapat peneliti dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa suka dan tertarik yang tinggi terhadap sesuatu yang di pandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya sehingga mendorong siswa berpartisipasi dalam kegiatan itu tanpa ada yang menyuruh.

Selanjutnya khairani (2017:5) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik, misalnya dari tidak tahu menjadi tau, dari tidak terampil menjadi terampil, dari belum dapat melakukan sesuatu menjadi dapat melakukan sesuatu dan lain sebagainya. Selanjutnya sudjana dalam asep jihad dan abdul Haris(2013:2) belajar adalah suatu proses yang di tandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat di tunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.

Kemudian Menurut Sadirman (2016:21) Menyatakan bahwa belajar adalah sebagai rangkaian kegiatan sjiwa raga, psiko fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan pengertian kata "Minat" dan " Belajar" tersebut, peneliti menyimpulkan minat belajar adalah suatu ketertarikan , rasa senang, keterlibatan siswa dan perhatian siswa terhadap sesuatu yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut.

b. Ciri-Ciri Minat Belajar

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Elizabeth Hurlock dalam Ahmad Susanto (2013:62) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar.
3. Perkembangan minat mungkin terbatas.
4. Minat tergantung pada kesempatan belajar.
5. Minat dipengaruhi oleh budaya.
6. Minat berbobot emosional .
7. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Selanjutnya Slameto (2015:57) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut.

1. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang di pelajari secara terus menerus.
2. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya:
3. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.
4. Lebih menyukai hal yang menjadi minatnya dari pada hal yang lainnya.
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus-menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang minati, berpartisipasi pada pelajaran dan minat belajar di pengaruhi oleh budaya bangsa. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif dalam belajar berpartisipasi dalam pelajaran dan akan mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik.

c. Bentuk-Bentuk Minat Belajar

Adapun bentuk-bentuk minat belajar Menurut M. Buchori dalam Khairani (2017:140) minat dapat dibagi menjadi dua macam yaitu :

1. Minat primitif disebut minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makanan, minuman, bebas bergaul, dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini

meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan

2. .Minat kultural disebut juga minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi minat kultural lebih tinggi nilainya daripada minat primitive.

d. Jenis-Jenis Minat Belajar

Adapun jenis-jenis minat menurut Djali (2017:122) bahwa Minat memiliki unsur afektif, kesadaran sampai pilihan nilai, pengerahan perasan, seleksi., dan kecenderungan hati. Kemudian berdasarkan orang dan pilihan kerjanya, minat dibagi ke dalam enam jenis yaitu

1. Realistis orang berminat realistis biasanya lebih menyukai masalah konkret dibandingkan masalah abstrak. Koordinasi otot yang dimiliki baik dan terampil, tetapi kurang menyenangkan hubungan sosial dikarenakan cenderung kurang mampu menggunakan medium verbal
2. Investigatif minat ini cenderung berorientasi keilmuan. Orang dengan minat investigatif umumnya berorientasi pada tugas, intropeksi dan asosial, mereka lebih menyukai memikirkan sesuatu daripada melaksanakannya, ia suka bekerja sendirian, kurang memiliki pemahaman sebagai pemimpin akademik dan intelektualnya sendiri, selalu ingin tahu dan kurang menyukai pekerjaan berulang.
3. Artistik Minat artistik membuat orang cenderung menyukai hal-hal bersifat terstruktur, bebas, memiliki kesempatan bereaksi, kreatif dalam bidang seni dan music dan sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual.
4. Sosial orang yang memiliki kemampuan verbal yang baik, terampil dalam bergaul, bertanggung jawab, suka bekerja secara kelompok, menyukai kegiatan yang sifatnya berbagi seperti mengajar, melatih dan memberi informasi
5. Enterprising Orang dengan minat ini memiliki kemampuan memimpin, percaya diri, agresif dan umumnya aktif.
6. Konvensional Orang dengan minat konvensional biasanya memiliki komunikasi verbal yang bagus, ketertiban dan kegiatan yang berhubungan dengan angka.

b. Indikator Minat

Menurut Slameto (2015:180) beberapa indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut di atas, dalam minat belajar tersebut di atas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

a. Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan merasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan objek mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif dalam bertanya, aktif menjawab pertanyaan guru.

c. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa dalam ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d. Perhatian Siswa

Minat dan perhatian memerlukan dua hal yang dianggap dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat dalam suatu objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

8. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan atau interaksi antara manusia yang satu dengan yang lain serta

lingkungan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. IPS sebagai bidang studi yang memiliki garapan yang dipelajari cukup luas. Bidang garapannya itu meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan di masyarakat. Tekanan yang di pelajari IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat bahkan pada teori dan keilmuannya, melainkan pada kenyataan kehidupan masyarakat.

Menurut Sardjiyo (2014:1.26) IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu kajian tentang kehidupan manusia sebagai individu sekaligus mahluk sosial yang berintraksi dengan lingkungannya. Dengan kata lain bahwa ilmu pengetahuan sosial memiliki kajian yang sangat kompleks tentang kehidupan manusia dan lingkungannya beserta aspek-aspek kehidupan manusia itu sendiri. Oleh karena itu peserta didik yang merupakan bagian dari masyarakat perlu diberikan menguasai Ilmu pengetahuan sosial sebagai bekal kehidupan kelak.

Menurut sapriya (2015:45) menyatakan bahwa IPS merupakan suatu muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah bagian yang dikemukakan meliputi kajian pengetahuan sosial antara lain : ilmu bumi sejarah, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya yang dimaksud untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.

Selanjutnya Menurut Ahmad susanto (2014:138) menyatakan Hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep perkembangan konsep pemilikan yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, Sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga Negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan Negara.

Dari uraian tersebut yang ada diatas tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPS itu hendaknya di kembangkan realita kondisi sosial budaya yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan ini akan dapat membina warga Negara yang baik yang mampu memahami dan menelaah secara kritis kehidupan sosial disekitarnya, serta mampu secara aktif berpartisipasi dalam lingkungan, baik dimasyarakatnya Negara maupun dunia.

2.2. Kerangka Berpikir

Setiap orang yang melakukan kegiatan akan selalu ingin mengetahui hasil dari kegiatan yang dilakukannya, termasuk dalam kegiatan belajar. Untuk mengetahui hasil tersebut guru perlu melakukan evaluasi pada kemampuan siswa. Tinggi rendahnya hasil belajar di pengaruhi oleh banyaknya faktor, diantaranya adalah minat. Minat merupakan kecenderungan rasa suka yang tinggi terhadap sesuatu.

Minat merupakan dasar yang paling penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Jika siswa merasakan senang dalam belajar, maka ia akan dengan cepat mengerti dan memahami materi yang diberikan guru. Minat juga memiliki arti sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Jika kegiatan yang diminati seseorang itu diperhatikan terus-menerus dengan disertai rasa senang dalam melakukan proses pembelajaran yang berikan guru kepada siswa, maka ia dapat mengemangkan minat pada sesuatu yang diharapkan dapat di pelajari dengan dirinya sendiri (individu).

Proses ini menunjukan kepada siswa bahwa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuanya dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Minat merupakan kecenderungan rasa suka yang tinggi terhadap sesuatu jika siswa jika siswa merasa senang dalam belajar, maka ia akan dengan cepat mengerti dan memahami materi yang diberikan guru. Menurut Slameto (2015:57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Setiap siswa tentunya ingin memiliki hasil belajar yang tinggi sebagai hasil dari kegiatan belajar di sekolah.

Hasil belajar tidak selalu sama, tinggi dan ada yang rendah, begitu juga hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Dalam hal ini minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan hasilnya. Ketika seorang siswa memiliki minat belajar, ia akan menunjukkan pada beberapa indikator seperti memiliki perasan yang senang, merasa tertarik dengan suatu pembelajaran, memberikan perhatian yang tinggi, dan juga keterlibatan yang aktif dalam

kegiatan pembelajaran. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan hasil belajar yang rendah. Jika seorang siswa memiliki minat belajar yang tinggi untuk belajar, ia sebaiknya saat belajar siswa memiliki minat, selain agar perhatian siswa terfokus hal ini juga meningkatkan hasil belajar siswa. Minat belajar dengan hasil memiliki minat belajar pada suatu mata pelajaran maka dapat diharapkan hasil belajar siswa tersebut tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara tinggi rendahnya minat belajar dengan tinggi rendahnya hasil belajar.

2.3. Hipotesis penelitian

Berdasarkan kajian dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini. Terdapat Hubungan signifikan antara Minat belajar dengan Hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 040481 Cinta rayat Tahun Pelajaran 2021/2022

2.4. Defenisi Oprasional

Defenisi Oprasionai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Belajar adalah proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya . Proses belajar itu terjadi karena adanya intraksi antara seseorang dengan lingkunganya.
2. Pembelajaran adalah usaha usaha yang dilakukan seorang guru untuk membuat siswa belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa khususnya dalam pembelajaran IPS.
3. Minat belajar adalah kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang brlangsung, karena adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perasan senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian dalam proses pembelajaran yang belangsung.
4. Ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada

minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan mempengaruhi nilai hasil belajar yang baik.

5. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar yaitu Minat belajar Dengan Hasil Belajar, maka dari itu akan menghasilkan perubahan tingkah laku dan bertambahnya pengetahuan pelajaran IPS

